

## Pengaruh Minat Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Kompetensi Kerja melalui *Self-Efficacy* sebagai Mediasi bagi Siswa SMK Keahlian Kuliner

Setiyo Rini\*, Any Sutiadiningsih, Joko  
Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author: [setiyo.2023013@mhs.unesa.ac.id](mailto:setiyo.2023013@mhs.unesa.ac.id)  
Dikirim: 03-07-2024; Direvisi: 07-07-2024; Diterima: 08-07-2024

**Abstrak:** Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) pengaruh minat belajar terhadap kompetensi kerja siswa; (2) kemampuan berpikir kritis kepada kompetensi kerja siswa; (3) *Self-efficacy* terhadap kompetensi kerja siswa; (4) minat belajar terhadap kompetensi kerja yang dimediasi oleh dan *Self-efficacy*; (5) kemampuan berpikir kritis terhadap kompetensi kerja yang dimediasi oleh *Self-efficacy* pada siswa kelas XI Jurusan Kuliner SMK Di wilayah Kediri. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian survey menggunakan angket. Jumlah Sampel 179 siswa Program kuliner kelas XI SMK Di wilayah Kediri. Analisis data menggunakan SEM-PLS. Hasil temuan pada penelitian ini adalah: (1) ada pengaruh minat belajar terhadap kompetensi kerja siswa dengan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , (2) kemampuan berpikir kritis terhadap kompetensi kerja siswa memiliki pengaruh dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , (3) terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kompetensi kerja siswa dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , (4) minat belajar terhadap kompetensi kerja yang dimediasi oleh dan *self-efficacy* tidak memiliki pengaruh dengan nilai signifikansi  $0,316 > 0,05$  dan kemampuan berpikir kritis terhadap kompetensi kerja yang dimediasi oleh *self-efficacy* memiliki pengaruh dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  pada siswa kelas XI Jurusan Kuliner SMK Di wilayah Kediri.

**Kata Kunci:** kompetensi kerja; minat belajar; berpikir kritis; *self-efficacy*; kuliner

**Abstract:** The aim of this research is to describe (1) the influence of interest in learning on students' work competence; (2) critical thinking skills on students' work competencies; (3) Self-efficacy towards student work competency; (4) interest in learning towards work competence which is mediated by and self-efficacy; (5) critical thinking skills towards work competency mediated by self-efficacy in class XI students of the Culinary Department of Vocational Schools in the Kediri area. The research approach is quantitative with a survey research design using questionnaires. Sample size: 179 students from class XI vocational school culinary program in the Kediri area. Data analysis used SEM-PLS. The findings in this research are: (1) there is an influence of interest in learning on students' work competence with a significance value of  $0.000 < 0.05$ , (2) critical thinking ability on students' work competence has an influence with a significance value of  $0.000 < 0.05$ , (3) there is an influence of self-efficacy on students' work competence with a significance value of  $0.000 < 0.05$ , (4) interest in learning towards work competence is mediated by and self-efficacy has no influence with a significance value of  $0.316 > 0.05$  and critical thinking skills on work competence mediated by self-efficacy has an influence with a significance value of  $0.000 < 0.05$  on class XI students of the Culinary Department of Vocational Schools in the Kediri area.

**Keyword:** job competence; interest to learn; critical thinking; *self-efficacy*; culinary.

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan Unit Pelaksanaan Teknis khususnya pada bidang pendidikan. Sekolah Kejuruan merupakan unit pelaksana teknis yang bertanggung jawab mengembangkan kualitas dan SDM yang berdaya saing dan kompeten. Sekolah kejuruan juga diharapkan dapat menghasilkan calon-calon tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia usaha dan industri. Menurut Prosser (1925) seperti dikutip Hidayati *et al* (2021). Kompetensi kerja yang baik mencerminkan pendidikan profesional yang efektif yang selalu mengutamakan siswa yang bekerja di lingkungan yang memenuhi standar industri.

Program Kuliner atau yang juga dikenal dengan program pendidikan kuliner, mempersiapkan lulusan dalam bidang praktik terkait manajemen restoran. Bidang Kuliner tidak hanya membahas tentang memasak saja, namun juga mencakup aspek yang lebih luas, mulai dari manajemen restoran, manajemen Sumber daya manusia, keselamatan kerja, mengembangkan menu, ilmu gizi, tindakan Kesehatan dan Kebersihan, memasak, kewirausahaan dan topik lainnya (Melinia & Mariah, 2022).

Kompetensi kerja pada program jurusan kuliner dapat dilihat pada kegiatan uji kompetensi keahlian. Uji kompetensi keahlian merupakan bagian dari ujian akhir pada tiap pembelajaran untuk mengukur kemampuan kompetensi pada masing-masing siswa. Nilai uji kompetensi keahlian sangat mempengaruhi bagi keberhasilan siswa selama menempuh pendidikan pada SMK. Kompetensi kerja yang diperlukan guna menunjang kesuksesan karir dalam bisnis adalah 80% *soft skill* dan 20% *hard skill*. Namun kenyataan di lapangan yang ditemukan, lulusan SMK di Indonesia hanya mampu menghasilkan 10% *soft skill* dan 90% *hard skill* (Hidayati dkk., 2021). Selain pengetahuan teknis, kemampuan berpikir kritis menjadi keterampilan inti yang dicari oleh perusahaan untuk menjawab tantangan kompleks dalam dunia bisnis yang terus berubah.

Pembelajaran akan efektif jika diiringi dengan minat belajar siswa. Minat belajar adalah sumber kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Minat belajar bukan hanya tergantung pada keterampilan, tetapi juga tergantung pada pemilihan tujuan penguasaan (*learning goal*) mempelajari suatu keterampilan baru dengan baik. atau tujuan kinerja yang berfokus pada menunjukkan atau menunjukkan kemampuan seseorang kepada orang lain. Semakin besar minat belajar siswa maka semakin besar pula ketertarikannya (Ariani dkk., 2022). Selain minat belajar, *self-efficacy* juga berperan dalam keberhasilan belajar. *self-efficacy* erat kaitannya dengan keyakinan diri terhadap potensi diri (Hadiat & Karyati, 2019).

Dengan menyadari peran faktor-faktor tersebut, diharapkan kemampuan kerja siswa akan terus meningkat. Untuk mengetahui seberapa besar minat belajar dan berpikir kritis, *self-efficacy* berpengaruh terhadap kompetensi kerja siswa, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kompetensi Kerja Dengan *self-efficacy* Sebagai Mediasi Bagi Siswa SMK Keahlian Kuliner Di wilayah Kediri”.

## KAJIAN TEORI

Kompetensi pada hakikatnya merupakan gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam pekerjaannya serta jenis pekerjaan yang dapat dipertimbangkan (Josiah & Fahrizi, 2023). Menurut Undang-Undang Republik



Indonesia No.13 tahun 2003 Kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan Standar yang telah ditentukan. Standar Kompetensi Profesi Nasional Indonesia (SKKNI) adalah rumusan peningkatan kemampuan kerja yang mencakup Pengetahuan, keterampilan atau kompetensi serta sikap kerja yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan persyaratan pekerjaan yang telah ditetapkan. Penetapan persyaratan kualifikasi tenaga kerja nasional Indonesia pada kategori jasa akomodasi dan makanan dan minuman untuk kategori utama jasa akomodasi pada industri hotel dan restoran diatur dengan keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor 145 Tahun 2018. KKNi tingkat SMK diselenggarakan oleh KKNi tingkat II. Salah satu program keahlian kuliner adalah sistem profesional Commis Chef.

Sesuai struktur kurikulum SMK Kuliner, siswa harus menguasai dua kelompok keterampilan, yaitu keterampilan dasar dan keterampilan profesional. Pusat kompetensi terdiri dari lima bagian, yaitu 1) Kesehatan dan keselamatan kerja (K3); 2) Persiapan alat dan bahan; 3) Pengolahan makanan dan minuman; 4) pelayanan makanan dan minuman dan 5) pelayanan makanan dan minuman. Muhammad Busro (2018) mengelompokkan kompetensi menjadi lima keahlian yaitu.

1. Kompetensi intelektual adalah ilmu pengetahuan yang ada dalam diri seseorang yang diperuntukan untuk meningkatkan kinerja
2. Kompetensi fisik adalah semua kemampuan fisik yang digunakan untuk melaksanakan tugas
3. Kompetensi pribadi perilaku yang berkaitan dengan keterampilan seseorang dalam mewujudkan diri, perubahan diri, jati diri dan pemahaman diri.
4. Kompetensi sosial, adalah perilaku mendasar dari kesadaran diri sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial.

Faktor yang mempengaruhi kompetensi pada seseorang menurut Wibowo (2007) seperti dikutip Candra (2020) adalah 1) keterampilan; 2) keyakinan; 3) hambatan emosional; 4) pengalaman; dan 5) dapat berubah; dan 6) kemampuan intelektual. Indikator kompetensi kerja. Menurut Edison dikutip oleh Anwar dan Komariah (2019) adalah 1) *knowledge* (pengetahuan); 2) *skill* (keahlian); dan 3) *attitude* (sikap).

Minat menjelaskan minat adalah suatu kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu keinginan atau suatu nafsu (Muhibbin, 2019). Selain itu, minat juga berarti kecenderungan semangat atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat juga berkaitan dengan gaya gerak yang mendorong kita untuk berurusan dan menghadapi orang atau objek atau pengalaman yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri (Hidayat, Liana dan Sedyasih, 2023). Minat belajar menurut Derajat *et al* (2022:152) Minat belajar adalah suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu dan sekaligus ingin belajar lebih jauh, mempelajari atau membuktikan sesuatu. Menurut Slameto (2018, hlm. 180) berikut adalah ciri- ciri siswa mempunyai minat belajar.

1. Menyukai hal-hal yang menarik perhatiannya daripada yang lainnya.
2. Menunjukkan melalui partisipasi dalam kegiatan.
3. Lebih cenderung memperhatikan dan menghafalkan pelajaran yang sedang dipelajari
4. Terdapat perasaan empati dan kegembiraan dalam sesuatu yang diminati.
5. Aktif, dari kegiatan awal hingga akhir pembelajaran selalu mengikuti.



6. Bangga dan puas terhadap kepentingan. Dalam hal ini timbul perasaan tertarik terhadap suatu kegiatan tertentu yang diminati.

7. Mencari literasi buku bacaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

Minat belajar memiliki tiga faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Sedangkan indikator minat belajar menurut Slameto (2018, hlm. 180) adalah perhatian siswa, keterlibatan siswa, perasaan senang, dan ketertarikan.

Berpikir kritis merupakan sikap mental yang dialami seseorang ketika dihadapkan pada suatu permasalahan atau situasi yang memerlukan pemecahan dengan memadukan unsur kreativitas, rasa ingin tahu, dan penilaian untuk memecahkan masalah melalui pengambilan keputusan. Lembaga pendidikan spesialis saat ini fokus memberikan pemikiran kritis dalam proses pembelajaran, sehingga sekolah diharapkan mempersiapkan materi secara matang agar siswa dapat mengembangkan berpikir kritis (Susanti dkk., 2020, hlm. 7). Berpikir kritis menurut Susanti et al. (2020: 36) memerlukan lima jenis keterampilan, yaitu sebagai berikut.

1. Keterampilan memahami dan memecahkan masalah
2. Keterampilan menganalisis
3. Keterampilan menyimpulkan
4. Keterampilan melakukan sintesis
5. Keterampilan mengevaluasi atau menilai

Berpikir kritis memiliki ciri-ciri menurut Faiz (2012) sebagai berikut;

1. Memakai fakta, siswa dapat membedakan kenyataan dan pendapat yang terkandung dalam materi pelajaran.
2. Menyusun pikiran dan mengutarakan dengan jelas, logis, atau bermakna, siswa dapat menggambarkan kondisi pernyataan yang dibicarakan dan mengungkapkannya dengan jelas, dan tanpa memperumit makna dalam materi pelajaran.
3. Membedakan kesimpulan berdasarkan logika yang benar dan yang tidak benar
4. Menentukan kelengkapan sumber data.
5. Menyangkal pendapat yang tidak sesuai dan menjelaskan argumen yang sejalan
6. Mempertanyakan sudut pandang dan mempertanyakan implikasinya.
7. Sadar bahwa kebenaran dan pemahaman seseorang selalu terbatas jangka waktunya.

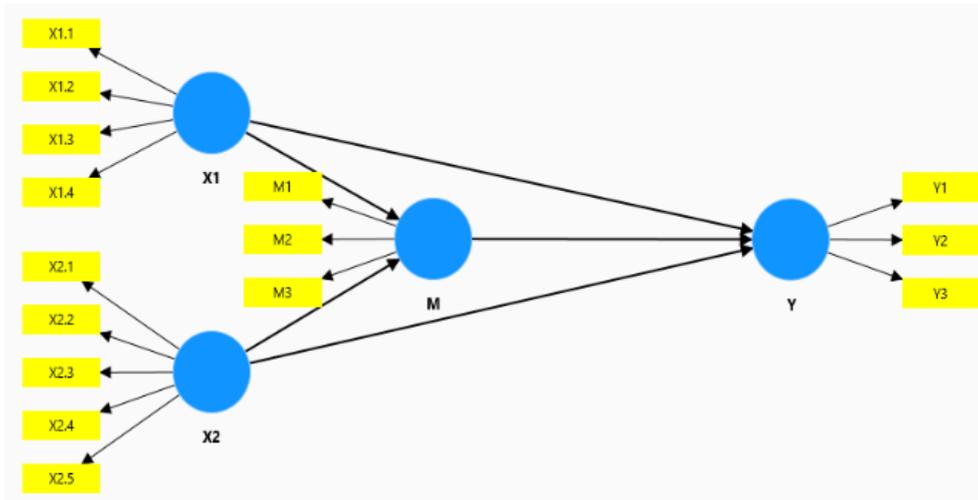
Indikator berpikir kritis menurut Ennis (Ennis, 1996) yaitu *basic clarification* (klarifikasi Dasar), *the bases for a decision* (memberikan alasan untuk suatu keputusan), *inference* (menyimpulkan), *advanced clarification* (klarifikasi lebih lanjut), *supposition and integration* (dugaan dan keterpaduan).

*Self-efficacy* berarti keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas yang diperlukan meskipun terdapat kesulitan dalam aktivitas tertentu (Sutiadiningsih, 2022). Kristiyani (2016) menjelaskan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor kunci yang memberikan kontribusi terhadap keberhasilan akademik siswa karena *self-efficacy* mempengaruhi pilihan yang diambil siswa dan perilaku yang diikutinya. Aspek – aspek *Self-efficacy* menurut Kristiyani (2016, hlm. 87) adalah sebagai berikut: 1) Kognitif; 2) Motivasi *self-efficacy*; 3) Afektif persepsi yang kuat; 4) Seleksi pemahaman bahwa siswa sedang mengembangkan kemampuan belajarnya. Pengalaman kesuksesan akan menaikkan *self-efficacy* individu, sedangkan kegagalan akan menurunkan *self-efficacy* seseorang. Dimensi *Self-efficacy* menurut Albert Bandura dan Adam seperti dikutip Indriyani et al. (2020) setiap individu adalah berbeda. Perbedaan itu berdasarkan pada tiga dimensi sebagai berikut.



1. *Level* (Tingkat Kesulitan)
2. *Strength* (Kekuatan)
3. *Generality* (Luas bidang perilaku)

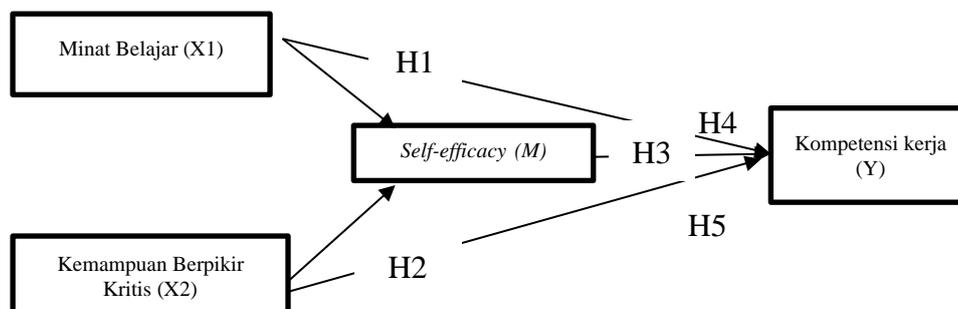
Kerangka berpikir adalah suatu gambaran mengenai pola hubungan antara konsep dan variabel yang menjadi gambaran utuh terhadap fokus penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Sesuai dengan judul dalam penelitian ini yang membahas mengenai minat belajar, kemampuan berpikir kritis, *self-efficacy* sebagai mediasi, kompetensi kerja. Berikut adalah kerangka berpikir tentang minat belajar, kemampuan berpikir kritis, *self-efficacy* sebagai mediasi, kompetensi kerja siswa SMK Kuliner.



Gambar 1. Kerangka berpikir

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, Termasuk dalam penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasional. Konstruk endogen yaitu kompetensi kerja (Y), Konstruk eksogen adalah minat belajar (X1) dan kemampuan berpikir kritis (X2), konstruk mediasi dalam penelitian ini adalah *self-efficacy* (M). Sampel penelitian dapat ditetapkan sebesar 179 siswa SMK Kompetensi Keahlian Kuliner di Kediri. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dengan penyebaran angket. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Squares Path Modelling* (PLS-SEM) karena ukuran sampel tidak begitu besar, menggunakan skala pengukuran ordinal dan interval, serta bertujuan untuk mengetahui hubungan antar konstruk. Model penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

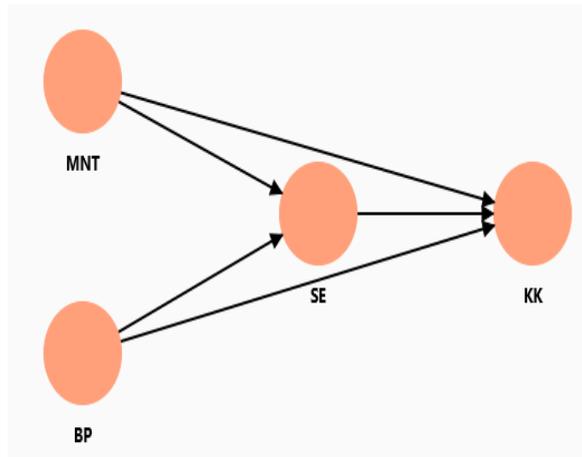


Gambar 2. Model Penelitian

Pada gambar 2 menjelaskan variabel endogen adalah Kompetensi kerja, variabel eksogen meliputi Minat belajar dan Kemampuan Berfikir Kritis serta Variabel mediasi yaitu Self-efficacy.

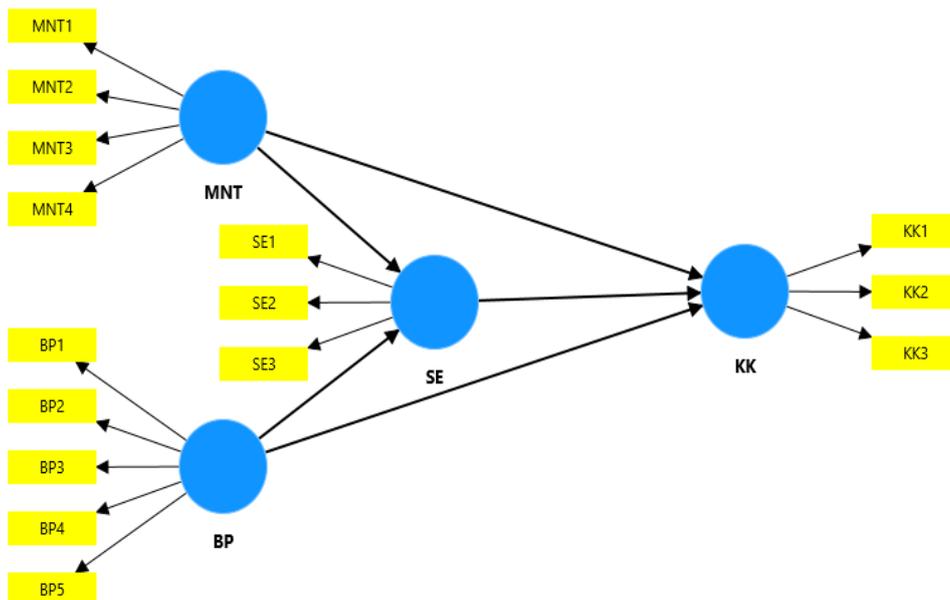
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berasal dari data primer berupa angket, dengan google form sebagai media penyebaran dan dibagikan kepada siswa kelas XI Keahlian Tata Boga di SMK Kediri sebanyak 179 siswa. Perencanaan inner model disusun berdasarkan pada hipotesis penelitian yang dilakukan. Perencanaan inner model menggunakan program SmartPLS 4.1 Berikut adalah hasil dari perencanaan inner model.



Gambar 3. Perancangan Inner Model

Gambar 3 di atas menjelaskan bahwa H1 MNT berpengaruh terhadap variabel KK. H2 BP berpengaruh Pada KK. H3 SE berpengaruh pada KK, H4 MNT melalui SE berpengaruh terhadap KK dan H5 BP melalui SE berpengaruh terhadap KK. Setelah didapat perencanaan *inner model*, maka dilanjutkan dengan membuat rancangan *outer model*. Rancangan *outer model* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Perancangan Outer Model

Pada Gambar 4 dapat dijelaskan bahwa variabel MNT atau Minat belajar siswa terdapat empat indikator yaitu MNT1, MNT2, MNT3, dan MNT4. MNT memiliki pengaruh terhadap SE dan KK. BP atau kemampuan berpikir kritis siswa memiliki lima indikator yaitu BP1, BP2, BP3, BP4 dan BP5. BP memiliki pengaruh terhadap SE dan KK. SE atau *Self-efficacy* memiliki tiga indikator yang berpengaruh terhadap KK.

Validitas konvergen mengacu pada prinsip bahwa ukuran suatu konstruk harus sangat berkorelasi. Pengujian validitas secara rekursif oleh program SmartPLS dapat diketahui dari nilai loading faktor masing-masing indikator konstruk. Korelasi dinyatakan valid dan kategori bernilai tinggi apabila memiliki nilai loading faktor di atas 0,70 dengan konstruk yang diukur dan memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) sebesar 0,5. Menurut Chin (1998) seperti dikutip Putri & Silitonga (2022) berpendapat bahwa nilai 0,5 – 0,6 outer loading sudah cukup memenuhi syarat uji validitas konvergen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data loading faktor sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil *Outer Loading*

Variabel	Indikator Variabel	Indikator Variabel	Nilai loading faktor
Berpikir kritis	Klarifikasi Dasar (Basic Clarification)	BP1	0,873
	Memberikan alasan untuk suatu keputusan (The Bases for a decision)	BP2	0,735
	Menyimpulkan (Inference)	BP3	0,773
	klarifikasi lebih lanjut (Advanced Clarification)	BP4	0,751
	Dugaan dan keterpaduan (Supposition dan integration)	BP5	0,867
Kompetensi Kerja	Pengetahuan	KK1	0,699
	Ketrampilan	KK2	0,824
	Sikap	KK3	0,799
Minat Belajar	perasaan senang	MNT1	0,776
	Keterlibatan siswa	MNT2	0,779
	Ketertarikan siswa	MNT3	0,628
	Perhatian siswa	MNT4	0,791
<i>Self-efficacy</i>	Tingkat Kesulitan (Level)	SE1	0,804
	Kekuatan (strength)	SE2	0,646
	Luas bidang perilaku (generality)	SE3	0,848

Berdasarkan Tabel 1. variabel berpikir kritis memiliki lima indikator pengukuran yaitu BP1= 0.873; BP2 = 0.735; BP3 = 0.773; BP4 = 0,751 dan BP5 = 0,867. Selanjutnya variabel kompetensi kerja yang memiliki tiga indikator pengukuran yaitu KK1 = 0,699; KK2 = 0,824; KK3 = 0,799. Untuk variabel minat belajar siswa dengan empat indikator pengukuran, yaitu MNT1 = 0,776; MNT2 = 0,779; MNT3 = 0,628 dan MNT4 = 0,791. Berikutnya untuk variabel *Self-efficacy* dengan tiga indikator pengukuran SE1 = 0,804; SE2 = 0,646; dan SE3=0,848.

Validitas diskriminan akan kita lihat pada hasil nilai olah data di SmartPLS pada nilai cross loading dan nilai korelasi antar variabel laten. Hasil nilai *cross loading* yang telah dilakukan dapat ditunjukkan pada Tabel 2.



**Tabel 2.** Hasil Nilai Cross Loading

Indikator	Variabel			
	Berpikir Kritis	Kompetensi Kerja	Minat	Self_Efficacy
BP1	0,873	0,719	0,595	0,693
BP2	0,735	0,567	0,453	0,848
BP3	0,773	0,654	0,526	0,533
BP4	0,751	0,694	0,677	0,530
BP5	0,867	0,690	0,575	0,688
KK1	0,521	0,699	0,627	0,475
KK2	0,699	0,824	0,498	0,804
KK3	0,695	0,799	0,566	0,571
MNT1	0,523	0,546	0,776	0,502
MNT2	0,640	0,618	0,779	0,524
MNT3	0,350	0,361	0,628	0,282
MNT4	0,532	0,566	0,791	0,423
SE1	0,699	0,824	0,498	0,804
SE2	0,435	0,392	0,433	0,646
SE3	0,735	0,567	0,453	0,848

Pada Tabel 2 dapat dilihat nilai cross loading hubungan antar indikator dengan variabelnya lebih besar dibandingkan nilai hubungan dengan variabel blok lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki validitas diskriminan yang baik. Selain cross loading juga akan dibandingkan nilai akar kuadrat AVE dengan korelasi antar variabel laten.

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menunjukkan keakuratan, konsistensi, dan ketepatan suatu instrumen dalam konstruk pengukurannya. Pengujian reliabilitas menggunakan program SmartPLS 4 dengan melihat hasil olah data nilai composite reliability. Suatu variabel dinyatakan memenuhi nilai composite reliability jika mempunyai nilai  $>0,6$ . Berikut adalah hasil composite reliability dari penelitian ini.

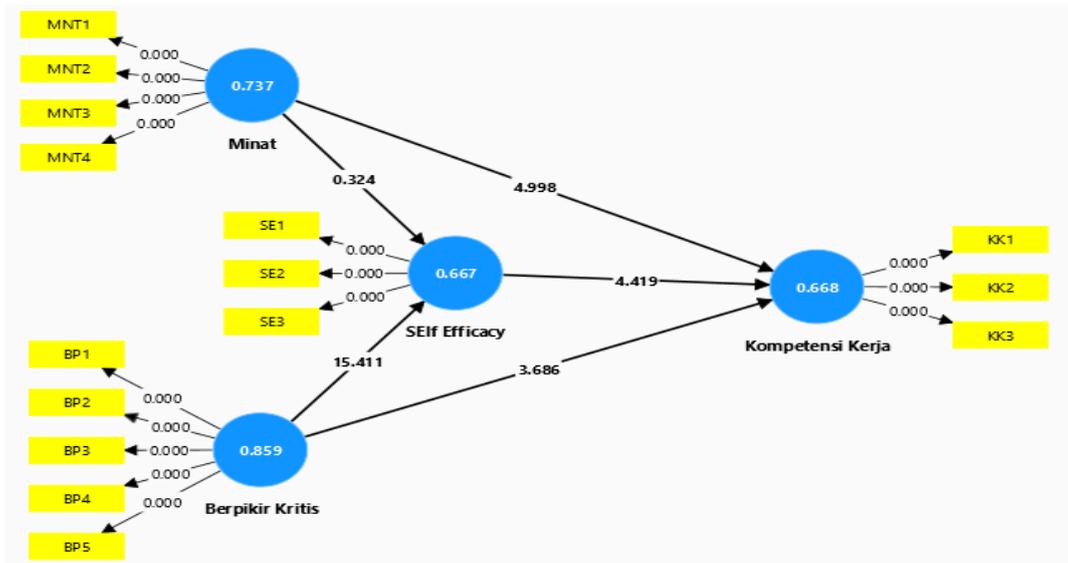
**Tabel 3.** Composite Reliability

Variabel	Composite reliability (rho_c)
Berpikir Kritis	0,899
Kompetensi Kerja	0,819
Minat Belajar	0,833
Self-Efficacy	0,813

Hasil berdasarkan Tabel 3 semua nilai composite reliability masing-masing indikator berada di atas 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi kerja, Minat belajar, Kemampuan berpikir kritis dan self-efficacy memiliki reliabilitas yang baik dan termasuk dalam kategori reliabel.

Nilai R-square digunakan untuk mengukur derajat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Model kuat ditunjukkan dengan nilai R-square 0,75, moderate dengan nilai R-square 0,50 dan lemah sebesar 0,25.





Gambar 5. Hasil Model Penelitian

Variabel minat belajar pada Gambar 5 diketahui berpengaruh terhadap variabel kompetensi kerja dengan nilai 4,998 dan tidak berpengaruh pada variabel *Self-efficacy* dengan nilai 0,324. Variabel Berpikir kritis berpengaruh terhadap variabel Kompetensi kerja dengan nilai 3,686 dan berpengaruh pada variabel *Self-efficacy* sebesar 3,686. Variabel *Self-efficacy* berpengaruh terhadap variabel Kompetensi kerja sebesar 4,41. variabel Berpikir kritis terhadap Kompetensi kerja memiliki nilai original sampel 0,335 dengan  $t$ -statistik sebesar 3,686 dan nilai  $p$ -value adalah 0,000. Pada konstruk Berpikir kritis terhadap *Self-efficacy* memiliki nilai original sampel 0,814,  $t$ -statistik 15,411 dan nilai  $p$ -value adalah 0,00. Konstruk minat belajar terhadap Kompetensi Kerja memiliki nilai original sampel 0,255,  $t$ -statistik sebesar 0,255 dan nilai  $p$ -value adalah 0,00. Konstruk minat belajar terhadap *Self-efficacy* memiliki nilai original sampel 0,024 dengan  $t$ -statistik sebesar 0,324 dan nilai  $p$ -value adalah 0,373. Variabel *Self-efficacy* terhadap Kompetensi Kerja memiliki nilai original sampel 0,378 dengan  $t$ -statistik 4,419 dan nilai  $p$ -value adalah 0,000.

Pada variabel minat belajar siswa terhadap Kompetensi kerja diperoleh hasil nilai Path coefficient yaitu nilai  $p$ -value adalah 0,000. Sedangkan untuk nilai hubungannya dijelaskan pada analisis *Total Indirect Effects* Variabel Minat Belajar dengan Kompetensi Kerja memiliki  $p$ -value = 0,376. Sehingga disimpulkan terdapat hubungan tidak langsung antara minat belajar siswa dan kompetensi kerja. Berdasarkan temuan tersebut artinya minat belajar yang besar, maka kompetensi siswa akan semakin meningkat. Seorang siswa yang memiliki minat belajar tinggi maka mereka akan selalu termotivasi dan antusias saat mengikuti setiap proses pembelajaran.

Pada variabel Kemampuan berpikir kritis siswa terhadap Kompetensi kerja diperoleh hasil nilai Path coefficient yaitu nilai  $p$ -value adalah 0,000. Sedangkan untuk nilai hubungannya dijelaskan dalam analisis *Total Indirect Effects* konstruk kemampuan berpikir kritis dengan Kompetensi Kerja memiliki nilai  $p$ -value = 0,000. Disimpulkan jika terdapat hubungan langsung antara kemampuan berpikir kritis siswa dan kompetensi kerja. Semakin siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi, maka semakin kompetensi kerja siswa juga ikut tinggi. Seorang siswa dengan kemampuan berpikir kritisnya tinggi mereka akan sering menggunakan penalaran dan

berpikir logisnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Johnson E (2006) seperti dikutip Zakiah dan Lestari (2019: 9) tentang pentingnya berpikir kritis bahwa kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa kategori cukup, maka mereka dikatakan sudah memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah, menghadapi hambatan serta mampu menganalisis pertanyaan dan mencari jalan keluar yang tepat.

Hubungan antara kemampuan berpikir kritis siswa terhadap kompetensi kerja diperoleh hasil nilai *path coefficient* yaitu nilai *p-value* adalah 0,00. Sehingga dapat diterangkan bahwa ada hubungan antara *self-efficacy* siswa dengan kompetensi kerja. *Self-efficacy* Siswa yang tinggi, mereka selalu melihat masalah sebagai sesuatu yang harus diselesaikan, bukan sebagai penghambat untuk mencapai tujuan, mereka juga memiliki tujuan yang pasti, kurangnya bakat bukan menjadi alasan sebagai akibat kegagalan (Kristiyani, 2016, p. 86).

Variabel minat belajar yang dimediasi *self-efficacy* terhadap Kompetensi kerja diperoleh hasil nilai *specific indirect effects* yaitu nilai *p-value* = 0,376. Dapat dijelaskan bahwa tidak ada hubungan antara minat belajar yang dimediasi oleh *self-efficacy* dengan kompetensi kerja siswa SMK Kuliner Di wilayah Kediri.

Jenis pengalaman ini memiliki dampak terbesar pada *self-efficacy* kita. Keyakinan yang kuat terhadap kemandirian pribadi seseorang akan membangun kesuksesan. Sedangkan kegagalan yang terjadi sebelum rasa kemandirian terbentuk dengan kuat, maka itu akan melemahkan kita. *Self-efficacy* akan naik jika pengalaman kesuksesan yang kita terima, namun *self-efficacy* akan turun jika kegagalan yang kita terima.

Variabel kemampuan berpikir kritis yang dimediasi *self-efficacy* terhadap Kompetensi kerja diperoleh hasil nilai *specific indirect effects* yaitu nilai *p-value* = 0,00. Dapat dijelaskan bahwa ada hubungan antara minat belajar yang dimediasi oleh *self-efficacy* dengan kompetensi kerja siswa SMK Kuliner Di wilayah Kediri. Kombinasi kemampuan berpikir kritis dan *self-efficacy* yang tinggi dapat membawa pada peningkatan kinerja keseluruhan di tempat kerja. siswa yang memiliki kemampuan ini lebih cenderung berhasil dalam menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan pekerjaan. Kemampuan berpikir kritis dan *Self-efficacy* yang tinggi meningkatkan ketahanan terhadap tekanan dan tantangan di lingkungan kerja (Kristiyani, 2016: 84).

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap kompetensi kerja siswa SMK Kuliner Di wilayah Kediri, ditunjukkan nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$ .
2. Ada pengaruh antara kemampuan berpikir kritis siswa terhadap kompetensi kerja siswa SMK Keahlian Kuliner Di wilayah Kediri, ditunjukkan nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$ .
3. Ada pengaruh antara *Self-efficacy* terhadap kompetensi kerja siswa SMK Keahlian Kuliner Di wilayah Kediri, ditunjukkan nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$ .
4. Tidak ada pengaruh antara Minat belajar dan *self-efficacy* sebagai mediasi terhadap Kompetensi kerja siswa SMK Keahlian Kuliner Di wilayah Kediri, ditunjukkan nilai *p-value*  $0,316 > 0,05$ .



5. Terdapat pengaruh antara variabel Kemampuan berpikir kritis dan *self-efficacy* sebagai mediasi terhadap Kompetensi kerja siswa SMK Keahlian Kuliner Di wilayah Kediri, ditunjukkan nilai  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ .

Saran dari model hubungan minat belajar, kemampuan berpikir kritis dan *self-efficacy* sebagai mediator terhadap Kompetensi kerja siswa SMK Keahlian Kuliner Di wilayah Kediri adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang minat belajar siswa khususnya pada indikator ketertarikan siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi kerja siswa.
2. Secara akademis, dengan penelitian ini diharapkan menjadi acuan sebagai tambahan landasan penelitian dengan variabel yang sama dalam mengerjakan tugas akhir dengan metode kuantitatif agar menambah indikator variabel baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Cetakan Pertama). Widina Bhakti Persada.
- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenadameidia Group.
- Candra, A., & Fatimah. (2020). Pengaruh Motivasi, Kompensasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai Pengelola Kearsipan yang ada di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Motivasi Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5, 1.
- Ennis, R. H. (1996). *Critical thinking*. Prentice Hall.
- Faiz, F. (2012). *Thinking Skill Pengantar Menuju Berpikir Kritis* (Pertama). SUKA-Press UIN Suann Kalijaga.
- Hadiat, H. L., & Karyati, K. (2019). Hubungan kemampuan koneksi matematika, rasa ingin tahu dan *self-efficacy* dengan kemampuan penalaran matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 200–210. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i2.26552>
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis* (Cet.1). PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Hidayat, A. R., Liana, C., & Sedyasih, N. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Sejarah Melalui Pembelajaran Two Stay Two Stray Di Kelas XI SMA Negeri 1 Surabaya. 5(2).
- Hidayati, A., Barr, F. D., & Sigit, K. N. (2021). Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 284. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.39508>
- Indonesia. 2003. *Undang-undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Sekretariat Negara. Jakarta
- Indriyani, J., Kusniawati, A., & Kader, M. A. (2020). *Pengaruh Self Esteem dan Self Efficacy Terhadap Kepuasan*. 2.



- Josiah, J., & Fahrizi. (2023). *Membangun Kinerja Pegawai Dengan Kompetensi dan Sistem Jaringan* (D. E. Winoto, Ed.; Pertama). Eureka Media Aksara.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. 2018. "Sejarah SKKNI". <https://skkni.kemnaker.go.id/tentang-skkni>. 17 April 2024 (15:24).
- Kristiyani, T. (2016). *Self-Regulated Learning Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia* (Cetakan Pertama). Sanata Dharma University Press.
- Melinia, N., & Mariah, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Kesiapan Kerja di Bidang Kuliner pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 91–100. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i2.3022.2022>
- Muhibbin, S. (2019). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru* (Ed.Rev, Cet.23). Remaja Rosdakarya.
- Prosser, & Allen. (1925). *16 Teori Pendidikan Kejuruan*.
- Putri, Y. A., & Silitonga, P. (2022). *Meningkatkan Kualitas Produk dan Persepsi Harga terhadap Loyalitas Pelanggan melalui Kepuasan Pelanggan di Mcdonald's Kelapa Dua Depok*. 1(12).
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Rev. ed.). Rineka Cipta.
- Susanti, Wilda, Saleh, L. F., Nurhabibah, Gultom, A. B., & Saloom, G. (2020). *Pemikiran Kritis dan Kreatif*. Media Sains Indonesia.
- Sutiadiningsih, A. (2022). Entrepreneurial attitude orientation, social capital, and entrepreneurial intention among vocational students: The mediator role of entrepreneurial self-efficacy. *Eurasian Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.14689/ejer.2022.101.002>
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Edisi ketiga. Jakarta. PT.Raja Grafindo Prasada.
- Zakiah, L. and Lestari, I. 2019. *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Cetakan 1. Edited by Erminawati. Bogor: Erzatama Karya Abadi.

